

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manusia yang menempuh berbagai fase dalam hidupnya tidak serta merta terampil dalam berbagai hal. Contohnya saja saat dalam fase bayi manusia tidak langsung pandai berbicara, namun berkat mendengar orang-orang di sekitarnya berkomunikasi, perlahan-lahan bayi akan menirukan suara yang dia dengar. Tahap mendengar dan menirukan suara ini ialah tahap awal manusia sehingga dapat berbicara. Fungsi dari terampil berbicara diantaranya ialah untuk berkomunikasi dengan orang-orang sekitar atau di lingkungan masyarakat sosial. Haryadi menyampaikan (1994) bahwa fungsi berbicara salah satunya ialah pemenuhan hajat hidup manusia sebagai alat komunikasi dalam berbagai keperluan. Hal tersebut mengacu pada fitrah manusia sebagai makhluk sosial.

Dengan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, manusia dituntut pula terampil dalam berbahasa. Tidak hanya bahasa ibu, bahasa asing sebagai bahasa kedua pun harus terampil dalam menggunakannya. Sehingga tidak heran pada jaman modern ini banyak sekali peneliti dan pembelajar bahasa asing. Salah satu diantaranya ialah pembelajar bahasa Jepang. Berdasarkan survei yang dilakukan Japan Foundaton pada tahun 2012, jumlah pembelajar bahasa Jepang di Indonesia mencapai 872,411 orang dan berada di peringkat 2 terbanyak di dunia. Namun, permasalahannya ialah tidak semua pembelajar bahasa Jepang memiliki keterampilan berbahasa.

Sebagai pembelajar bahasa Jepang, tentu pembelajarnya harus memiliki kemampuan membaca, menulis, mendengarkan, termasuk juga berbicara. Seperti yang diungkapkan Harris (dalam Tarigan, 2008, hlm.1), Keterampilan berbahasa mempunyai *empat* komponen, yaitu:

- (1) keterampilan menyimak; (3) keterampilan membaca;
(2) keterampilan berbicara; (4) keterampilan menulis.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, keterampilan menyimak dan berbicara telah dipelajari manusia sejak kecil. Berawal dari seorang bayi menyimak orang tua dan disekitarnya berbicara, bayi tersebut kemudian perlahan-lahan dapat berbicara, hingga dapat berkomunikasi dengan baik. Namun, lain halnya dengan bahasa asing yang sebagian besar tidak dipelajari sejak kecil, tentunya mengalami berbagai macam kesulitan saat ingin menggunakannya untuk berkomunikasi. Padahal, “fungsi bahasa dilihat dari segi sosial adalah alat interaksi atau alat komunikasi di dalam masyarakat” (Chaer, 2003, hlm.31). Maka agar dapat berkomunikasi dengan lancar pemakai bahasa harus cakap dan terampil berbicara.

Namun, bagi pembelajar bahasa Jepang, berbicara bahasa Jepang dengan lancar cukup menyulitkan karena perlu pembiasaan. Teori pembiasaan klasik dari Pavlov menganggap bahwa pembelajaran merupakan rangkaian panjang dari respon yang dibiasakan (Chaer, 2003, hlm.85). Selain itu, saat berbicara dalam bahasa Jepang pemakai harus memperhatikan beberapa hal seperti, aksen, intonasi, panjang pendeknya pengucapan, atau pelafalan konsonan rangkap. Hal tersebut membuat pemakainya tidak lancar atau fasih berbicara, apalagi ditambah dengan pembendaharaan kosakata dan tata bahasanya yang kurang, tentu akan semakin membuat pemakainya menjadi lebih kesulitan. Selain itu, jika kurang berlatih maka akan sulit lancar berbicara bahasa Jepang. Tarigan (2008, hlm. 1) mengatakan suatu keterampilan dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan.

Berdasarkan angket yang disebarakan pada tanggal 3 Desember 2014 kepada 10 orang mahasiswa tingkat II mengenai tanggapan mereka terhadap pembelajaran *kaiwa*, didapat bahwa *enam* orang dari mereka merasa puas dengan teknik yang digunakan saat ini. Namun, seluruhnya merasa masih tidak begitu lancar berbicara bahasa Jepang. Dari 10 mahasiswa hanya 1 orang yang termasuk sangat aktif dan 3 orang termasuk aktif berlatih berbicara, sedangkan yang lainnya tidak begitu aktif berlatih saat pembelajaran *kaiwa*. *Empat* orang berpendapat kesempatan berbicara yang diperoleh telah cukup, namun 5 orang merasa tidak begitu cukup, dan 1 orang merasa kesempatan berbicara yang diperoleh tidak cukup.

Mengacu pada permasalahan di atas, penulis mencoba menerapkan teknik *shadowing* untuk pembelajaran *kaiwa* agar mahasiswa melatih mulutnya untuk berbicara dalam bahasa Jepang, sehingga dapat membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan berbicara (*kaiwa*) dan menciptakan situasi kelas yang aktif. Dengan menerapkan teknik *shadowing* saat pembelajaran *kaiwa* untuk tingkat II pendidikan bahasa Jepang UPI, apakah dapat mempengaruhi kemampuan berbicara (*kaiwa*) mereka atau tidak. Maka dari itu penulis mencoba mengambil judul penelitian untuk menyusun sebuah skripsi dengan judul “Teknik *shadowing* dalam Pembelajaran *Kaiwa*” (Penelitian Eksperimen Terhadap Mahasiswa Tingkat II Tahun Akademik 2014/2015 Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI)

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah Penelitian

- a. Mahasiswa yang aktif berbicara sedikit

Saat pembelajaran *kaiwa* berlangsung hanya sedikit mahasiswa yang aktif berlatih berbicara, sedangkan sebagian besar mahasiswa lainnya tidak memanfaatkan waktu belajar dengan berlatih berbicara.

- b. Terbata-bata saat berbicara (tidak lancar)

Mahasiswa yang kurang berlatih ini apabila berbicara terbata-bata, karena mulut mereka kurang dilatih mengucapkan kata-kata asing. Inilah salah satu faktor penghambat mereka tidak lancar bicara, karena saat pembelajaran berlangsung tidak ada metode yang memaksa mereka secara serentak (bersama-sama) berlatih berbicara.

- c. Kesempatan berbicara yang diperoleh tidak begitu cukup

Waktu yang diberikan terbatas, sehingga hanya sebagian mahasiswa yang dapat berlatih berbicara.

2. Batasan Masalah Penelitian

Untuk menghindari pembahasan yang meluas dan agar penelitian lebih terarah, penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Penelitian ini meneliti tentang perbedaan kemampuan berbicara (*kaiwa*) mahasiswa tingkat II tahun 2014/2015 hanya pada aspek kelancaran berbicara dan pelafalan atau intonasi saja, sebelum menggunakan teknik *shadowing* dan sesudah menggunakan teknik *shadowing*;
- b. Peneliti hanya akan meneliti tentang efektivitas teknik *shadowing* untuk meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa;
- c. Teknik *shadowing* yang akan diterapkan menggunakan teknik *interactive shadowing*;

- d. Penelitian ini meneliti tentang tanggapan mahasiswa tingkat II tahun 2014/2015 saat menggunakan teknik *shadowing* dalam pembelajaran *kaiwa*.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan berbicara mahasiswa tingkat II tahun 2014/2015 sebelum memakai teknik *shadowing*?
- b. Bagaimana peningkatan kemampuan berbicara mahasiswa tingkat II tahun 2014/2015 berbicara setelah memakai teknik *shadowing*?
- c. Apakah teknik *shadowing* efektif diterapkan dalam pembelajaran *kaiwa* untuk meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa?
- d. Bagaimana tanggapan mahasiswa tingkat II tahun 2014/2015 terhadap teknik *shadowing*?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan dan batasan masalah yang telah dipaparkan diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh informasi tentang kemampuan berbicara mahasiswa tingkat II tahun 2014/2015 sebelum menggunakan teknik *shadowing*;
2. Untuk memperoleh informasi tentang peningkatan kemampuan berbicara mahasiswa tingkat II tahun 2014/2015 setelah menggunakan teknik *shadowing*;
3. Untuk memperoleh hasil mengenai keefektivitasan teknik *shadowing* dalam meningkatkan kemampuan berbicara dalam pembelajaran *kaiwa*;
4. Untuk memperoleh informasi mengenai tanggapan mahasiswa tingkat II tahun 2014/2015 terhadap penerapan teknik *shadowing* untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam pembelajaran *kaiwa*.

D. Manfaat Penelitian

1. Segi Teori

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan cara yang lebih menarik dan efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara dengan menggunakan teknik *shadowing*.

2. Segi Kebijakan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan hasilnya dapat menjadi solusi dari permasalahan pembelajaran *kaiwa* yang berdampak pada peningkatan kemampuan berbicara mahasiswa.

3. Segi Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat praktik, diantaranya:

- a. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini dapat menjadi pengetahuan baru yaitu mengenai teknik *shadowing* untuk meningkatkan kemampuan berbicara, yang dapat mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran di kelas untuk kedepannya.
- b. Bagi mahasiswa, alternatif cara berlatih untuk meningkatkan kemampuan berbicara dengan cara yang lebih menarik.
- c. Bagi dosen, menjadi alternatif teknik pembelajaran *kaiwa*, yaitu dengan menerapkan teknik *shadowing*.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, menjadi salah satu referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, karena tentunya terdapat berbagai kekurangan.

4. Segi Isu serta Aksi Sosial

Dengan menerapkan teknik *shadowing* diharapkan dapat meningkatkan kelancaran berbicara saat berinteraksi dengan penutur asli (orang Jepang), sehingga dapat memahami perkataan dan maksud yang ingin disampaikan tanpa terbata-bata.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Pada BAB I yang merupakan bagian pendahuluan membahas tentang latar belakang diperlukannya penelitian ini, rumusan dan batasan masalah yang akan diteliti, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penulisan. Kemudian, pada BAB II yaitu kajian pustaka, membahas tentang teknik *shadowing*, jenis dan manfaat *shadowing*, tahap melaksanakan *shadowing*, kemampuan berbicara (komunikasi), jenis kegiatan latihan berkomunikasi, pembelajaran *kaiwa* dan kriteria penilaian *kaiwa*, pengertian dan prinsip dasar metode *drill*, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan teknik *shadowing*. Pada BAB III yaitu metode penelitian membahas tentang nama dan jenis metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, prosedur penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya, Pada BAB IV adalah analisis data dan pembahasan, membahas tentang, analisis pengolahan data tes, analisis perbandingan hasil tes *pretest* dan *post test*, pengujian hipotesis, analisis data angket dan pembahasan hasil penelitian. Terakhir, pada Bab V ialah simpulan, implikasi dan rekomendasi, membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi dan rekomendasi yang berkaitan dengan penelitian ini “Teknik *shadowing* dalam Pembelajaran *Kaiwa*” (Penelitian Eksperimen Terhadap Mahasiswa Tingkat II Tahun Akademik 2014/2015 Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI) atau untuk peneliti selanjutnya.